



Desain Modul Sejarah Artefak Islam Gorontalo Berbasis Android Sebagai Penunjang Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Rama Yudha Dumbela^{1✉}, Samsi Pomalingo², Muhammad Sarlin³, Candra Cuga⁴

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : yudadumbela118@gmail.com¹, samsi.pomalingo@ung.ac.id², sarlinmuh@ung.ac.id³,
candracuga@ung.ac.id⁴

Abstrak

Pembelajaran IPS di SDN 4 Batudaa, Kabupaten Gorontalo kelas IV bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran tema 5 (Pahlawanku) berupa buku teks yang disediakan dari sekolah namun belum adanya bahan ajar berbasis sejarah artefak islam gorontalo. Pengembangan mencakup tiga hal pokok, yaitu media, materi dan bahasa. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul sejarah artefak islam gorontalo berbasis android sebagai penunjang pembelajaran kontekstual pada kelas IV SDN 4 Batudaa Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)* yang menggunakan prosedur Thiagarajan. Dalam penelitian ini terdapat penilaian ahli media, ahli bahasa, ahli materi, peserta didik dan guru kelas. Penelitian ini dilakukan di SDN 4 Batudaa Kabupaten Gorontalo, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, studi dokumen dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini diperoleh produk dengan penilaian ahli media sebesar 85,5%; ahli materi sebesar 98,6%; ahli bahasa sebesar 96,8% dengan kriteria kelayakan "Sangat Layak". Kemudian produk di uji coba. Uji coba produk oleh peserta didik mendapatkan hasil 76,9% dan hasil tanggapan guru sebesar 96,5%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa modul sejarah artefak islam gorontalo berbasis android sangat layak untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran di SDN 4 Batudaa Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci: Modul, Artefak Islam, Pembelajaran IPS.

Abstract

The fourth-grade students at SDN 4 Batudaa in Gorontalo Regency use textbooks provided by the school in social studies learning. Specifically, in the fifth theme (My Hero) study, there have not been found teaching materials based on the history of Islamic artifacts in Gorontalo. The module development includes three main things, namely media, material, and language. This study aims to develop an android-based Gorontalo Islamic artifact history module to support contextual learning in fourth-grade students at SDN4 Batudaa, Gorontalo Regency. This research applied Research and Development (R&D) method that used the Thiagarajan procedure. In this study, there were assessments by media experts, linguists, material experts, students, and classroom teachers. This research was conducted at SDN 4 Batudaa, Gorontalo Regency. Data Collection was carried out using questionnaires, interviews, document studies, and documentation. The findings showed that the product with media expert assessment obtained 85.5%; material experts by 98.6%; linguists by 96.8%; with the "Very Feasible" criteria students by 76.9%, and the teacher's response by 96.5%. Therefore, it can be concluded that the Android-based Gorontalo Islamic artifact history module is very feasible to be used in learning at SDN 4 Batudaa, Gorontalo Regency.

Keywords: Module, Islamic Artifact, Social Sciences Learning.

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan peristiwa di masa lalu yang pernah terjadi. Sehingga mempelajarinya masih dinilai sangat penting, karena dari sejarah itu sendiri manusia memperoleh pengajaran untuk dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi di masa lalu untuk tidak terulang kembali. Selain itu, berbagai peristiwa di masa lalu yang dapat dijadikan pijakan untuk pengambilan keputusan untuk kepentingan pada masa akan datang. Namun sejarah merupakan arti penting dari kehidupan manusia. Pentingnya sejarah bagi kehidupan juga diungkapkan oleh proklamator bangsa Indonesia, Ir. Soekarno yang menyatakan bahwa jangan sekali-kali melupakan sejarah atau yang lebih dikenal dengan “Jas Merah”.

Dewasa ini, mempelajari sejarah harus perlu di upayakan melalui bidang pendidikan. Sehingga regenerasi pengetahuan akan sejarah bisa dilaksanakan secara lebih terstruktur dan adaptif. Sejarah di ajarkan secara terstruktur mulai dari beberapa tingkatan yang sederhana hingga ke tingkatan yang lebih kompleks. Sedangkan pengajaran sejarah melalui adaptif dilakukan dengan menyesuaikan tingkat perkembangan pengetahuan sasarannya (siswa), apakah pada tingkatan SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Pada dasarnya tujuan pengetahuan sejarah dapat terkonstruksi dengan baik dan maksimal kepada siswa. Namun sampai saat ini masalah tersebut terjadi pada regenerasi pengetahuan sejarah lewat jalur pendidikan masih ditemukan, khususnya di Gorontalo.

Materi-materi yang diajarkan dalam kelas masih mengalami “kekosongan”, karena kenyataan ini berdampak serius pada pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial yang disajikan lebih berisi “kejawaan” selain itu materi dalam buku pelajaran sejarah masih kurang mengeksplor sejarah-sejarah lokal. Sehingga akibatnya pembelajaran menjadi kurang kontekstual. Sebagai buktinya, buku-buku pelajaran IPS terbitan nasional seperti (1) (Thayeb H.M.S, Sunarto, A, M, N, & M.S.N, 2012); (2) (Mulyaningsih & Widodo, 2009); (3) (Susilaningih & Limbong, 2008); dan (4) (Syamsiyah, Utami, Sutono, Sadiman, Sutrisno, & Kharis, 2008), berisi sama dengan pembahasan literatur-literatur nasional. Semuanya mengabaikan banyak fakta-fakta sejarah lokal.

Namun sampai saat ini Artefak Islam belum sepenuhnya menjadi bagian penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia. Hal ini tergambar jelas dalam literatur-literatur sejarah Islam di Indonesia maupun dalam buku-buku pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD). Secara empiris, Gorontalo bisa dijadikan contoh menarik. Kajian ini termotivasi dari Masjid Hunto Sultan Amai atau lebih dikenal dengan masjid Hunto yang terletak di Kelurahan Biawu, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo. Masjid ini didirikan oleh Sultan Amai sebagai “mahar pernikahan”nya kepada Boki Owutango pada tahun 1495-M. Oleh karena itu, masjid Hunto Sultan Amai merupakan masjid tertua di Gorontalo.

Tak jauh dari artefak (masjid) ini, berjarak sekitar tiga kilometer dari masjid Hunto, terdapat masjid Sabililhuda Boki Owutango yang terletak di Kelurahan Tamalate, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo. Di puncak kubah masjid ini terdapat kayu yang terukir angka 1525-M. Angka ini dipercaya sebagai tahun berdirinya masjid Sabililhuda Boki Owutango. Selain kedua masjid tersebut, terdapat pula masjid Baiturrahim (1742-M) sebagai salah satu masjid terbesar di Gorontalo yang didirikan bersamaan dengan berpindahnya pusat pemerintahan adat dari Dungingi ke bandar Kota Gorontalo.

Secara singkat, menggambarkan jelas bahwa bukti sejarah lokal Islam telah diterima di Gorontalo sejak abad ke-15 masehi. Sayangnya, fakta sejarah ini tidak meninggalkan jejak yang berarti pada literatur-literatur nasional tentang sejarah Islam di Nusantara. Dalam beberapa literatur nasional yang berkaitan dengan Islam di Nusantara, seperti: (1) *Sejarah Umat Islam* oleh (Hamka, 1981); (2) *Sejarah dan Masyarakat: Lintasan Historis Islam di Indonesia* oleh (Abdullah, 1987); (3) *Jaringan Ulama: Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* oleh (Azra, 1994); (4) *Ulama Pembawa Islam di Indonesia dan sekitarnya* oleh (Syamsu A.S, 1999); (5) *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia* oleh (Zuhri, 1979); (6) *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia* oleh (Hasjmy, 1989); (7) *Pertumbuhan*

dan *Perkembangan Kota- Kota Muslim di Indonesia* oleh (Tjandrasasmita, 2000); dan terakhir (8) *Indonesia dalam Arus Sejarah* oleh (Abdullah & Lopian, 2010), hanya memuat Kerajaan Gowa-Tallo, Bone dan Wajo sebagai kerajaan-kerajaan Islam (tua) di Sulawesi.

Di tingkat lokal, “ketidakutuhan” sumber belajar seperti ini diperparah dengan kurangnya keinginan dan inisiatif guru serta kebijakan pemerintah daerah dalam mengembangkan kurikulum yang ada dan hanya mengajarkan “sesuai” dengan apa yang tertulis dalam buku teks nasional. Sehingga materi dalam buku pelajaran yang digunakan justru mengajarkan praktek verbalisme terhadap siswa SD di Gorontalo. Pembelajaran kontekstual diartikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan materi di dalam kelas dengan lingkungan nyata siswa (S.P & M, 2010). Buku-buku pelajaran IPS dalam buku tematik banyak yang berisi sejarah lokal kejawaan seperti, buku tematik untuk pendukung implementasi Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud untuk kelas IV Tema 5 (Pahlawanku) juga berisi tidak jauh berbeda.

Masalah kontekstualitas pada mata pelajaran IPS di atas masih kurang tersedianya buku penunjang dari pemerintah untuk mengatasi masalah “kekosongan” tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Guru SDN 4 Batudaa, Kabupaten Gorontalo pada November 2021 buku-buku penunjang pembelajaran sejarah lokal islam Gorontalo yang sejatinya dapat membantu menyediakan informasi dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis kontekstual masih kurang. Sehingga para guru memilih untuk tidak mengajarkannya pembelajaran sejarah lokal islam secara mendalam dan cenderung memperkenalkan secara “singkat” tentang sejarah lokal islam Gorontalo. Akhirnya berbagai permasalahan tersebut dapat berimbas pada peserta didik. Sangat disayangkan, Gorontalo yang notabene adalah daerah dengan sejarah yang panjang dan sangat menarik untuk di pelajari oleh peserta didik. Bila kondisi ini terus berlanjut, maka akan “punah” sejarah pengetahuan tentang Gorontalo. Pada dasarnya peserta didik juga perlu mendapatkan informasi melalui buku-buku penunjang tersebut namun masih minimnya buku penunjang pembelajaran sejarah lokal sehingga perlu adanya modul berbasis android yang bisa dikembangkan untuk mengatasi kekosongan tersebut. Sehingga peserta didik juga akan mampu beradaptasi dengan zaman sekarang yang notabene berbasis teknologi dan Peserta didik akan memahami dan memanfaatkan literasi digital melalui modul sejarah artefak islam gorontalo. Kemampuan memanfaatkan yang dimaksud meliputi memahami, menganalisis, mengelola dan memutuskan untuk menerima atau tidak menerima informasi melalui teknologi komunikasi dan digital (Mohammadyari & Harminder, 2015). Sejalan dengan itu, literasi digital bertujuan untuk memberdayakan individu dalam bekerja secara lebih efisien, berkomunikasi, serta meningkatkan produktivitas (Safitri, Ida, Sufyarma, & Ahmad, 2020).

Mengenai beberapa kajian atau penelitian-penelitian terdahulu yang menyangkut tentang budaya lokal. Akan tetapi ada beberapa kajian atau penelitian yang telah dilakukan di Indonesia yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini. Diantaranya adalah, Penelitian yang dilakukan oleh (Amin, 2012), dalam tulisannya berjudul *Islam, Budaya dan Lokalitas*, Penelitian (Baruwadi, 2012) yang berjudul *Sendi Adat dan Eksistensi Sastra: Pengaruh Islam dalam Nuansa Budaya Lokal Gorontalo*, Penelitian (Nur, 1996) dalam tulisannya yang berjudul *Islam dan Etos Kerja Masyarakat Gorontalo dalam kumpulan karangan Ruh Islam dan Budaya Bangsa*. Penelitian (Febriyanto, Tanus, & Hasan, 2018), dalam tulisannya yang berjudul *Artefak Islam Sebagai Strategi Pembelajaran Literasi Informasi Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Gorontalo)* Penelitian (Rusmaningtias, 2019) dalam tulisannya yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Situs Sejarah Sebagai Instrument Pengetahuan Nilai di SD Kota Gorontalo*.

Berbagai hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas menjadi rujukan dalam penelitian ini. Berbeda pada penelitian sebelumnya, penelitian ini hendak mengembangkan modul sejarah artefak islam gorontalo berbasis android. Kelima penelitian diatas memiliki relevansi mengenai substansi kajian yang telah dilakukan oleh peneliti lain atau kajian sebelumnya. Secara lebih spesifik memahami tentang artefak islam gorontalo yang dikemas dalam bahan ajar berbasis android. Pengembangan Modul Sejarah Artefak Islam Gorontalo Berbasis Android merupakan bahan ajar mata pelajaran IPS yang dapat diakses melalui perangkat

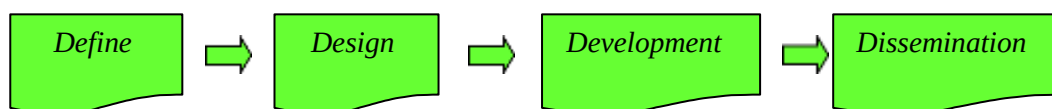
smartphone android yang disajikan dalam bentuk aplikasi android. Modul Sejarah Artefak Islam Gorontalo Berbasis Android berisikan materi tentang peninggalan sejarah Islam yang ada di Gorontalo.

Berdasarkan kekhawatiran yang telah diuraikan di atas, maka peneliti berkeinginan mengembangkan sebuah modul yang mengangkat sejarah lokal Islam Gorontalo dengan mempertimbangkan bentuk dan inovasi dari media ini. Modul sejarah lokal Islam Gorontalo ini diharapkan mampu mengisi “kekosongan” dan mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas, namun memiliki daya tarik untuk peserta didik sehingga tidak terasa membosankan saat digunakan. Modul tersebut adalah Modul Sejarah Artefak Islam Gorontalo Berbasis Android Sebagai Penunjang Pembelajaran IPS Pada Kelas IV SDN 4 Batudaa Kabupaten Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Pengembangan atau *Research and Development*. Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan mengetahui kelayakan produk. Adapun produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Modul Sejarah Artefak Islam Gorontalo Berbasis Android Sebagai Penunjang Pembelajaran IPS Pada Kelas IV SDN 4 Batudaa Kabupaten Gorontalo.

Desain Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian dan pengembangan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian model 4-D (*Four-D*). Model 4-D merupakan model pengembangan perangkat yang disarankan oleh Thiagarajan. Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-P, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran namun penelitian ini hanya dibatasi sampai tahap uji coba produk (Trianto, 2007).



Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan Menurut Thiagarajan
(dalam (Sugiyono, 2016): 38)

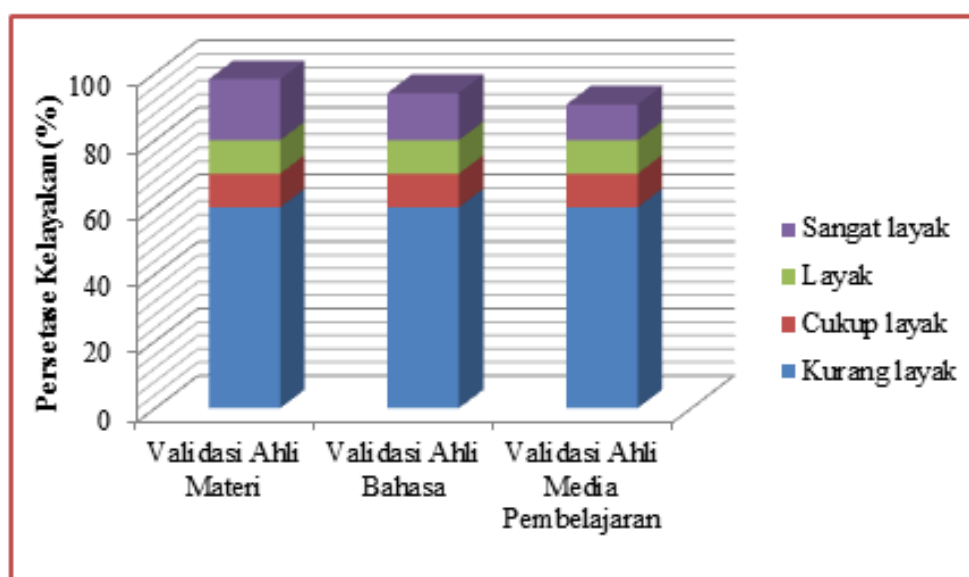
Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 4 Batudaa Kabupaten Gorontalo dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan Angket, Observasi, Wawancara, Studi Dokumen, dan Dokumentasi. Adapun tahapan kinerja penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap. Pada tahap *Define* dilakukan analisa kebutuhan awal melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas, observasi lapangan dan studi dokumen. Berdasarkan hasil analisa kebutuhan awal, penelitian dilanjutkan dengan analisa konsep atau materi dan sumber belajar yang akan digunakan, serta dilengkapi dengan perumusan tujuan pembelajaran guna memperjelas tujuan yang hendak dicapai. Selanjutnya pada tahap *Design* peneliti mendesain produk (*prototype*) yang diawali dengan: (1) penyusunan teks dan materi yang digunakan melalui studi dokumen dan wawancara; kemudian selanjutnya disesuaikan dengan (2) pemilihan media yang digunakan, lengkap dengan spesifikasinya. Tahap *Development*, peneliti (3) membuat rancangan awal produk yang dikembangkan. Tujuan akhir dari tahap ini adalah menguji kelayakan produk berdasarkan penilaian (*validasi*) dari pendapat para ahli sebagai validator. Kelayakan modul dinilai dari: (1) aspek media pembelajaran oleh ahli media pembelajaran; (2) aspek bahasa oleh ahli bahasa anak; dan (3) aspek materi oleh ahli materi sejarah, karena materi dalam produk berkaitan dengan sejarah Artefak Islam Gorontalo. Tahap *diseminasi* dilakukan dengan menyebarkan produk yang telah dikembangkan agar dimanfaatkan oleh berbagai pihak seperti guru atau siswa, baik secara individu maupun kelompok. Namun karena terdapat keterbatasan waktu, Peneliti membatasi penelitian ini pada tahap *develop* (Pengembangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian pada tahap *Define* (Pendefinisian) dilakukan analisis kebutuhan awal, analisis studi lapangan, analisis kebutuhan kurikulum dan spesifikasi produk yang diharapkan yang dan merancang modul sejarah lokal artefak islam gorontalo berbasis android dengan beberapa aspek. Selain itu pada tahap *Design* (perancangan) terdiri dari beberapa aspek seperti perancangan materi, media dan bahasa. Pada tahap *Development* (pengembangan) terdapat beberapa ahli yang memvalidasi modul sejarah lokal artefak islam gorontalo yang terdiri dari ahli media pembelajaran, ahli materi dan ahli bahasa dengan presentase validasi ahli media pembelajaran yang memperoleh persentase 85,5% atau berkategori “sangat layak”; hasil validasi ahli bahasa yang memperoleh persentase 96,8% atau berkategori “sangat layak”; dan validasi ahli materi yang memperoleh persentase 98,6% atau berkategori “sangat layak”. Pada tahap *Dissemination* (penyebarluasan) dilakukan uji coba produk dengan menggunakan modul sejarah artefak islam gorontalo berbasis android dengan meminta tanggapan peserta didik dan guru kelas IV menggunakan media tersebut untuk dipakai dalam proses pembelajaran dan dari hasil tersebut mendapatkan tanggapan penilaian dari peserta didik dan guru kelas IV terhadap aplikasi modul sejarah artefak islam gorontalo dengan presentasi 76,9% oleh peserta didik dan guru 96,5%.



Gambar 2. Tampilan Aplikasi Modul Sejarah Artefak Islam Gorontalo



Gambar 3. Validasi Ahli Terhadap Aplikasi Modul Sejarah Artefak Islam Gorontalo

Tabel 1

Tanggapan Guru Terhadap Aplikasi Modul Sejarah Artefak Islam Gorontalo

No	Aspek/Kriteria Penilaian	Perolehan Hasil Skor	Skor Maksimum
1	Materi	54	56
2	Media	70	72
3	Pembelajaran	15	16
Jumlah		139	144

(Sumber: Olahan data primer, Februari 2022)

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Kelayakan} &= \frac{\text{Jumlah skor komponen hasil}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{139}{144} \times 100\% \\
 &= 96,5\%
 \end{aligned}$$

Kriteria Kelayakan = Sangat layak

Tabel 2

Tanggapan Siswa Terhadap Aplikasi Modul Sejarah Artefak Islam Gorontalo

No	Responden	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
1.	Responden 1	88	120	73,33%	Sangat Layak
2.	Responden 2	91	120	75,83%	Sangat Layak
3.	Responden	97	120	80,83%	Sangat layak
4.	Responden	100	120	83,33%	Sangat layak
5.	Responden	93	120	77,5%	Sangat layak
6.	Responden	97	120	80,83%	Sangat layak
7.	Responden	94	120	78,33%	Sangat Layak
8.	Responden	86	120	71,66%	Layak
9.	Responden	89	120	74,16%	Sangat Layak
10.	Responden	89	120	74,16%	Sangat Layak
Total Persentase (%)		769.9%			
Persentase Rata-Rata (%)		76,99%			
Kriteria		Sangat Layak			

Desain Modul Sejarah Artefak Islam Gorontalo Berbasis Android dikembangkan berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan. Setidaknya terdapat beberapa alasan mengapa modul ini dibutuhkan di SDN 4

Batudaa, Kabupaten Gorontalo. Pertama, karena adanya kekosongan dalam buku terbitan nasional yang digunakan sebagai pegangan guru dan siswa dalam pembelajaran, seperti Buku guru dan siswa Kurikulum 2013 Tema 5 Pahlawanku (edisi revisi 2017) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku terbitan nasional lebih menceritakan tentang sejarah dalam konteks nasional, sehingga daerah seperti Gorontalo belum termuat di dalamnya. Dampak lainnya ialah terciptanya pembelajaran yang kurang kontekstual bagi siswa yang mayoritas belum mengetahui dan “jauh” dari hal-hal yang dijelaskan dalam buku, seperti benda, tempat, tokoh dan peristiwa.

Kedua, karena kurangnya buku penunjang pembelajaran, baik sebagai pegangan guru (guru kelas dan guru mulok) maupun penyedia informasi yang terpercaya tentang peristiwa sejarah lokal Islam Gorontalo, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dalam kelas. Akhirnya guru mencari alternatif buku pegangan seadanya yang juga belum terlalu membantu dalam proses pembelajaran. Kurangnya keinginan dan inisiatif guru serta kebijakan pemerintah daerah mengembangkan kurikulum yang ada dan hanya mengajarkan sesuai dengan apa yang tertulis dalam buku teks nasional. Guru perlu menyusun modul yang bisa dipakai siswa dengan menyesuaikan dengan karakter siswa dan dapat dilihat sesuai pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat tenaga kependidikan (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik, 2008).

Ketiga, karena rendahnya pengetahuan siswa mengenai sejarah lokal Islam Gorontalo sebagai dampak dari belum adanya bahasan secara mendalam peristiwa sejarah lokal Islam Gorontalo di dalam kelas. Guru dinilai belum mengetahui kronologi peristiwa tersebut dan adanya keengganan untuk mencari informasi yang disebabkan karena kurangnya tuntutan kurikulum maupun faktor kepedulian terhadap IPS khususnya bidang sejarah. Selain itu beberapa penelitian seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh (Amin, 2012), dalam tulisannya yang berjudul *Islam, Budaya dan Lokalitas*, Penelitian (Baruwadi, 2012), yang berjudul *Sendi Adat dan Eksistensi Sastra: Pengaruh Islam dalam Nuansa Budaya Lokal Gorontalo* dan Penelitian (Nur, 1996), dalam tulisannya yang berjudul *Islam dan Etos Kerja Masyarakat Gorontalo dalam kumpulan karangan Ruh Islam dan Budaya Bangsa*. Beberapa tulisan diatas secara historis menjelaskan tentang perjalanan sejarah Islam serta melihat masalah budaya lokal dan potensi Islam di Gorontalo. Dari ketiga tulisan tersebut bisa menjadi rujukan dan sumber informasi tentang sejarah Islam di Gorontalo untuk di ajarkan kepada peserta didik. Namun guru enggan untuk mencari informasi terkait sejarah Islam yang ada di Gorontalo.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka dinilai perlu untuk mengembangkan Modul Sejarah Islam Gorontalo Berbasis Android sebagai penunjang pembelajaran, khususnya untuk mengisi kekosongan yang ditimbulkan buku terbitan nasional dan membantu menyediakan informasi terkait peristiwa sejarah lokal Islam Gorontalo sehingga pembelajaran lebih kontekstual bagi siswa. Modul ini disusun berdasarkan dokumen dan buku yang dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya, serta telah melalui verifikasi sejarawan yang pernah menulis dan meneliti mengenai peristiwa sejarah lokal Islam Gorontalo.

Modul Sejarah Artefak Islam Gorontalo Berbasis Android merupakan sebuah aplikasi yang dapat dijalankan di semua *smartphone* bersistem operasi android. Karena berbasis aplikasi, modul ini dapat dibawa kemana saja selayaknya membawa handphone (HP). Selain itu, proses pemakaian aplikasi ini tidak membutuhkan akses internet sehingga dapat dijalankan dimanapun dan kapanpun. Dengan bentuknya sebagai sebuah aplikasi, juga dapat menambah daya tarik dan motivasi anak untuk mempelajari sejarah lokal Islam Gorontalo. Dari aspek isi, bahasa dan materi dalam modul ini telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa SD. Namun untuk mengatasi kemungkinan-kemungkinan lain yang bisa terjadi seperti keterbatasan sarana *smartphone*, Modul ini juga disediakan dalam bentuk *hardcopy*.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Modul Sejarah Artefak Islam Gorontalo Berbasis Android Sebagai Penunjang Pembelajaran IPS Pada Kelas IV SDN 4 Batudaa Kabupaten Gorontalo dapat disimpulkan bahwa, Modul Sejarah Artefak Islam Gorontalo Berbasis Android

Sebagai Penunjang Pembelajaran IPS Pada Tema 5 (Pahlawanku) Kelas IV SDN 4 Batudaa Kabupaten Gorontalo dikembangkan dengan melalui 4 tahap yaitu tahap *define* (Pendefinisian), *design* (Perancangan), dan *develop* (Pengembangan) dan *Dissemination* (Penyebarluasan) dengan skala uji coba produk yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Kelayakan Modul Sejarah Artefak Islam Gorontalo Berbasis Android Sebagai Penunjang Pembelajaran IPS Pada Kelas IV SDN 4 Batudaa, Kabupaten Gorontalo berkategori “sangat layak”. Hal tersebut diperoleh dari hasil validasi ahli media pembelajaran yang memperoleh persentase 85,5% atau berkategori “sangat layak”; hasil validasi ahli bahasa yang memperoleh persentase 96,8% atau berkategori “sangat layak”; dan validasi ahli materi yang memperoleh persentase 98,6% atau berkategori “sangat layak”. Pada tahap uji coba produk dengan menggunakan modul sejarah artefak islam gorontalo berbasis android guru menggunakan media tersebut untuk dipakai dalam proses pembelajaran dan dari hasil tersebut mendapatkan tanggapan penilaian dari peserta didik dan guru kelas IV terhadap aplikasi modul sejarah artefak islam gorontalo dengan presentasi 76,9% oleh siswa dan guru 96,5%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji, pihak kampus Universitas Negeri Gorontalo dan pihak sekolah SDN 4 Batudaa, Kabupaten Gorontalo yang telah membantu penyelesaian penulisan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (1987). *Sejarah dan Masyarakat: Lintasan Historis Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Abdullah, T., & Lapian, A. (2010). *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: PT: Ichtiar Van Hoeve.
- Amin, B. (2012). Islam, budaya dan lokalitas Gorontalo. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, VII, 7, 1-16.
- Azra, A. (1994). *Jaringan Ulama: Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Bandung: Mizan.
- Baruwadi, K. (2012). Sendi Adat dan Eksistensi Sastra: Pengaruh Islam dalam Nuansa Budaya Lokal Gorontalo. *El Haraqah*, Vol. 14:2, 293-311.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik, D. (2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Febriyanto, Tanus, D. T., & Hasan, M. (2018). *Febriyanto Artefak Islam Sebagai Strategi Pembelajaran Literasi Informasi Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Gorontalo)*. Gorontalo: Gorontalo.
- Hamka, B. (1981). *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasjmy, A. (1989). *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Almaarif.
- Mohammadyari, S., & Harminder, S. (2015). Understanding the Effect of E-Learning on Individual Performance. *The Role of Digital Literacy Computers & Education* 82, 11–25.
- Mulyaningsih, S., & Widodo, T. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Cakra Media.
- Nur, S. (1979). *Beberapa Aspek Hukum Adat Tata Negara Kerajaan Gorontalo Pada Masa Pemerintahan Eato 1673-1679*. Ujung Pandang: Universitas Hasanuddin.
- Nur, S. (1996). *Islam dan Etos Kerja Masyarakat Gorontalo Dalam kumpulan karangan Ruh Islam dalam Budaya Bangsa*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal.
- Rusmaningtias, S. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Situs Sejarah Sebagai Instrument Pengetahuan Nilai di SD Kota Gorontalo*. Gorontalo: Gorontalo.

- 5572 *Desain Modul Sejarah Artefak Islam Gorontalo Berbasis Android Sebagai Penunjang Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar – Rama Yudha Dumbela, Samsi Pomalingo, Muhammad Sarlin, Candra Cuga*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3220>
- S.P, K., & M, S. (2010). *Guru profesional implementasi kurikulum satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Safitri, Ida, Sufyarma, M., & Ahmad, S. (2020). Analisis Kebijakan Terkait Kebijakan Literasi. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(2), 176–80.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Developmmnt*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susilaningih , E., & Limbong, L. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Galaxy Puspa Mega.
- Syamsiyah, S., Utami, S., Sutono, Sadiman, Sutrisno, & Kharis, A. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Era Pustaka Utama.
- Syamsu A.S, M. (1999). *Ulama Pembawa Islam di Indonesia dan Sekitarnya*. Jakarta: Lentera Basritama.
- Thayeb H.M.S, M., Sunarto, M., A, U., M, S., N, S., & M.S.N, A. (2012). *IPS Terpadu Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Tjandrasasmita, U. (2000). *Pertumbuhan dan Perkembangan Kota-Kota Muslim di Indonesia dari Abad XII sampai XVIII Masehi*. Kudus: Menara Kudus.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Zuhri, K. (1979). *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*. Bandung: PT. Al-Ma' Arif.